

HAMA DAN PENYAKIT PADA TANAMAN KEMIRI (*Aleurites mollucana* Willd)

Gusti Indriati dan Khaerati

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri

ABSTRAK

Tanaman kemiri adalah jenis tanaman serbaguna yang buahnya dapat digunakan untuk bumbu masakan, obat-obatan, sabun dan industri cat. Selain buahnya tanaman kemiri merupakan jenis pohon yang cocok untuk reboisasi, penghijauan dan tanaman pelindung. Kemiri termasuk tanaman yang kurang mendapat gangguan hama atau penyakit, tetapi dilaporkan ada beberapa hama dan penyakit yang menyerang tanaman kemiri yaitu hama pada akar dari golongan rayap, hama pada batang dengan membuat lubang gerakan, hama daun berupa tungau (*Tetranychidae*), hama pada buah diserang oleh larva *Dacus* sp, dan hama pada biji berupa *Carpophilus* sp dan *Oryzophilus* sp. Sedangkan penyakit yang menyerang tanaman kemiri adalah jenis penyakit hawar daun cendawan, penyakit antraknosa (*Colletotrichum* sp) dan penyakit gugur buah muda.

Kata kunci : *Aleurites mollucana* Willd, hama, penyakit

I. PENDAHULUAN

Kemiri (*Aleurites mollucana* Willd) merupakan salah satu jenis tanaman industri dari famili Euphorbiaceae. Tanaman ini banyak dikembangkan di daerah-daerah yang pemilikan lahannya relatif masih luas dan prospek pemasarannya baik (Dali dan Gintings, 1993). Kemiri dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar cat, pernis, tinta, sabun, pengawet kayu, minyak rambut dan bahan pembatik, sedang isi biji sebagai bumbu masak (Heyne, 1987). Selain itu dapat juga sebagai obat kulit, obat pinggang, sakit kepala, demam, borok, bisul, disentri, dan sariawan (Hadad dan Suryana, 1995).

Tanaman kemiri sudah berkembang cukup lama di Indonesia, namun belum dibudidayakan secara baik dan petani di beberapa kabupaten di Sulawesi Tenggara hingga kini masih menganggap pohon kemiri sebagai tanaman liar yang digunakan sebagai tanaman pembatas kebun. Beberapa daerah penghasil tanaman kemiri antara lain: Aceh, Tanah Karo Sumatera Utara, Solok Sumatera Barat, Lampung Selatan, Maros Sulawesi Selatan dan Kepulauan Alor Nusa Tenggara Timur (Gintings, 2005). Tanaman ini di Jawa Barat dikenal dengan nama muncang, di Madura kinere, di Jawa Tengah dan Jawa Timur kemiri atau mori, di Lampung kemiling, di Sumba kemilu (Heyne, 1987). Kemiri termasuk tanaman yang kurang mendapat gangguan hama atau penyakit, tetapi dilaporkan ada beberapa hama dan penyakit yang menyerang tanaman kemiri.

II. STATUS PERKEBUNAN TANAMAN KEMIRI

Teknologi budidaya tanaman masih perlu terus dikembangkan terutama pada daerah-daerah pengembangan tanaman kemiri. Dalam upaya mendukung pengembangan kemiri di Indonesia diperlukan arah dan kebijakan yang tepat, agar pengembangannya tidak mengalami hambatan. Pengembangan kearah wilayah yang sesuai sebaiknya mendapat

perhatian yang utama, karena dengan pengembangan di daerah yang sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman akan didapatkan hasil yang maksimal. Resiko kegagalan akibat serangan hama dan penyakit dapat dihindari.

Teknologi yang efisien dan mampu meningkatkan produktivitas tanaman sangatlah diperlukan. Mengingat ternyata kemiri dapat dimanfaatkan sebagai sumber biofuel. Pengembangan biofuel pada akhir-akhir ini menjadi perhatian karena memiliki potensi besar sebagai sumber alternatif bahan bakar nabati di masa depan.

Tanaman kemiri tidak memerlukan biaya tinggi karena tidak banyak memerlukan perawatan khusus. Umumnya ditingkat petani tanaman tidak pernah dipupuk. Padahal pemberian pupuk (pupuk organik seperti pupuk kandang) akan mampu menjadikan tanaman tumbuh lebih cepat dan kelak akan berpeluang menghasilkan lebih baik daripada tanpa dipupuk.

Teknologi budidaya tanaman kemiri yang dilakukan hingga kini masih dirasakan kurang. Oleh karena itu diperlukan dukungan teknologi yang efisien pada daerah-daerah yang sesuai sehingga mampu meningkatkan produktivitas tanaman. Diharapkan dukungan teknologi yang tepat akan mengurangi berbagai kemungkinan yang merugikan seperti munculnya hama dan penyakit.

III. HAMA TANAMAN KEMIRI

Hama menyerang tanaman kemiri pada bagian akar, batang, daun dan buah atau biji.

Hama pada akar

Hama yang menyerang akar kemiri adalah dari golongan rayap. Gejala serangan yaitu terdapat becak-becak hitam pada permukaan akar dan pangkal batang. Biasanya yang diserang tanaman kemiri yang masih muda. Rayap merupakan perusak kayu yang paling ganas di Indonesia. Dilaporkan serangan rayap dapat menimbulkan kerusakan 10-50 % pada tanaman *Acacia* sp. umur 1 tahun (Nair, 2000).

Hama pada batang

Hama penggerek dilaporkan menimbulkan masalah pada beberapa tanaman perkebunan seperti tanaman cengkeh, pala, kemiri dan beberapa tanaman lainnya. Hama penggerek yang menyerang batang kemiri menyebabkan lubang-lubang pada batang yang dalamnya mencapai 2 cm. Lubang gergakan akan mengeluarkan lendir dan serbuk bekas gergakan. Hama penggerek batang dapat dikendalikan dengan sistem pasak bambu atau dengan menutup lubang gergakan menggunakan tanah liat.

Hama pada daun

Tungau (Tetranychidae)

Hama ini menyerang dan menimbulkan kerusakan pada permukaan daun kemiri bagian atas. Gejala serangan berupa bintik-bintik berwarna merah kecoklatan atau bintik-bintik putih. Mekanisme dalam menyerang tanaman adalah dengan menginjeksikan cairan toksin ke bagian tanaman inang menyebabkan kerusakan. Selain menimbulkan kerusakan bagian tanaman, tungau juga dapat berperan sebagai vektor pembawa penyakit (Avrypribadi, 2009).

Tungau dapat dikendalikan dengan Bubur California (BC) pada konsentrasi 10-15 ml per liter air yang disemprotkan pada permukaan bagian bawah daun. Penyemprotan sebaiknya dilakukan pada pagi hari (Asbani, *et al.*, 2006).

Moluska

Hama ini menyerang permukaan daun kemiri bagian bawah dengan cara memakan jaringan epidermisnya. Gejala serangan hama ini nampak adanya luka berwarna merah kecoklatan.

Hama penggerek daun

Hama ini menyerang daun-daun kemiri yang masih muda. Gejala serangan hama ini daun pertumbuhannya menjadi melengkung.

Hama pada buah

Larva Dacus sp

Hama ini hidup di dalam kulit buah kemiri, menyerang buah yang sudah agak tua. Telur diletakan oleh kumbang sewaktu buah masih muda (berwarna hijau segar), kemudian menetas menjadi larva dan menggerek buah (Anonim, 2008).

Hama pada biji

Hama utama pada biji kemiri adalah *Carpophilus sp.* dan *Oryzaphilus sp.* Sedangkan yang merupakan hama sekunder adalah *Tribolium sp.*, *Sitophilus sp* dan *Callosobruchus sp* (Bariyah, dkk).

IV. PENYAKIT TANAMAN KEMIRI

Penyakit hawar daun cendawan

Pada daun yang diserang terlihat bercak-bercak berwarna cokelat, bercak ini makin meluas sampai hampir seluruh daun, pada serangan lanjut daun menjadi berwarna putih ke abu-abuan dan akhirnya mati. Antara jaringan yang mati dengan jaringan yang masih hidup terdapat warna cokelat tua. Pada jaringan yang mati tampak bintik-bintik yang merupakan *Gloesporium sp.*

Penyakit antraknosa

Penyakit ini disebut *Collectorichum sp.* Tandan-tanda daun kemiri yang diserang adalah terdapat bercak-bercak bulat berwarna cokelat yang mengelilingi lingkaran yang berwarna kuning. Warna daun terlihat lebih terang pada permukaan daun bagian bawah dari pada permukaan bagian atas.

Penyakit gugur buah muda

Gejala dari penyakit ini adalah adanya buah-buah muda yang gugur. Penyebab penyakit ini belum diketahui. Tindakan yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit gugur buah adalah dengan mengombinasikan antara pemupukan dan pemberian fungisida.

V. PENUTUP

Tanaman kemiri adalah jenis tanaman serbaguna yang buahnya dapat digunakan untuk bumbu masakan, obat-obatan, sabun dan industri cat. Selain buahnya tanaman kemiri merupakan jenis pohon yang cocok untuk reboisasi, penghijauan dan tanaman pelindung. Hama pada akar dari golongan rayap, hama pada batang dengan membuat lubang gerakan, hama daun berupa tungau (*Tetranychidae*), hama pada buah diserang oleh larva *Dacus* sp, dan hama pada biji berupa *Carpophilus* sp dan *Oryzaphilus* sp. Sedangkan penyakit yang menyerang tanaman kemiri adalah jenis penyakit hawar daun cendawan, penyakit antraknosa (*Collectrichum* sp) dan penyakit gugur buah muda.

Cara penanggulangan hama penyakit tidak begitu sulit. Secara umum pencegahan lebih baik dilakukan untuk mencegah serangan yang lebih luas, seperti pemeliharaan kebun dan membuang benalu yang biasa tumbuh di cabang dan ranting kemiri. Pelatihan para sekolah lapang pada tanaman lain sangat baik bila diterapkan pada perkebunan kemiri

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Budidaya Kemiri. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta
- Asbani, N., Subiyakto dan D. Sutopo. 2006. Bubur California untuk pengendalian tungau pada tanaman jarak pagar. Info Tek Jarak Pagar 1(6) :21
- Avrypribadi. 2009. Hama yang berpotensi menyerang tanaman *Acacia* sp. <http://avrypribadi.wordpress.com/2009/02/06>. diakses 27 Mei 2009
- Dali, J dan A. Ng. Ginting. 1993. Cara penanaman kemiri. Informasi Teknis 38. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan. Bogor. 12 p
- Gintings, A. Ng. 2005. Pembuatan bibit tanaman kemiri yang mudah dan resiko kecil. Info Hutan II (3) : 161-166
- Hadad, M. O.U. Suryana, 1995. Kemiri. Edsus Littro Vol.XI No.1.. Balitro : 33-45
- Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia. Buku II. Diterjemahkan oleh Badan Litbang Kehutanan. Yayasan Sarana Wana Jaya. Jakarta. p 1174-1179
- Nair, K.S.S. 2000. Insect pests and diseases in Indonesia forest of the major threats research efforts and literature. CIFOR, Bogor.